

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat berperan penting dalam memajukan suatu bangsa guna menjadikan generasi yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berkembang dan masih memiliki masalah dalam dunia pendidikan. Masalah didalam dunia pendidikan saat ini adalah Efektifitas, efesiensi, standarisasi pendidikan dan kurangnya kreatifitas tenaga pendidik sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan bahkan kesulitan dalam belajar. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menjadikan siswa generasi yang berkualitas adalah dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mempersiapkan dan mewujudkan suasana belajar sehingga dapat membantu siswa lebih aktif, membantu mengembangkan potensi dirinya memiliki spiritual keagamaan, memiliki akhlak yang mulia serta dapat memilki keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dan lingkungannya.

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia. Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah *humanisasi* upaya memanusiakan manusia yang memiliki arti untuk membantu manusia (Peserta Didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiannya (Wahyudi 2009). Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan. Selain itu, pendidikan

memiliki peran penting bagi kehidupan itu sendiri diantaranya untuk meningkatkan karier dan pekerjaan, dengan adanya pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karier. Adapun keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam terkait suatu bidang yang dapat memberikan peluang karier untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian. Sedangkan Muhibbin (2004:11) menyimpulkan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dasar dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Selain itu, Pendidikan juga memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertekak kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri ,dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang SISDIKNAS Pasal 3 2017) tujuan pendidikan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kurikulum yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas V di MI Miftahunnajah Tenonan

Kabupaten Sumenep, Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang mengajar ketercapaian materi terutama pada materi pelajaran ips tanpa membuat siswa paham sehingga berakibat pada hasil belajar yang jauh diharapkan. Hal ini didukung oleh hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang peneliti lakukan ketika PLP 1 dengan kepala sekolah dan guru kelas V MI Miftahunnajah Tenonan Kabupaten Sumenep. Diperoleh Permasalahan dalam pembelajaran IPS masih jauh dari tujuan yang diharapkan, karena siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS hal ini berkaitan dengan cakupan materi yang terlalu luas dan perlunya hafalan untuk memahami materi tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru belum optimal dalam menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran IPS. sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Selain itu guru juga kurang menguasai materi yang disampaikan. Pembelajaran IPS sehingga siswa bosan selama mengikuti pembelajaran IPS khususnya muatan sejarah, karena materi yang disampaikan merupakan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu dan siswa tidak dapat membayangkan hanya dengan penuturan atau cerita dari guru tanpan adanya media nyata yang memberikan gambaran tentang kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung pada masa lalu. Solusi dalam masalah proses kegiatan belajar mengajar tersebut adalah peneliti ingin mengembangkan media buku cerita bergambar muatan sejarah yang berisi gambaran tokoh dan peristiwa penting, penyebab terjadinya suatu peristiwa serta kronologi atau gambaran berlangsungnya peristiwa tersebut, tujuan pengembangan media ini agar siswa dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai hal yang terjadi di

masa lalu dan dapat menunjukkan respon sikap yang sesuai melalui melihat media tersebut ditambah mendengar penjelasan guru.

Media yang mudah dipelajari oleh anak-anak salah satunya adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Dengan adanya media berupa buku cerita bergambar maka akan mempermudah anak untuk lebih masuk kedalam pengetahuan yang akan diberikan guru. Menurut Smaldino 2008, dkk (dalam Anitah, 2010: 8) Mengatakan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran atau tentang segala sesuatu, seperti binatang orang, tempat atau peristiwa. Sedangkan *Edgar Dale* 1963 (dalam Anitah, 2010: 8) berpendapat bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih kongkret (pengalaman langsung). Dalam proses membaca buku cerita bergambar, anak akan lebih mudah dalam memahami maksud bacaan, anak juga akan bebas untuk mengembangkan daya imajinasi yang ada dalam dirinya.

Dalam penelitian ini mengembangkan media buku bergambar sebagai media pembelajaran ips dalam bidang kajian sejarah. Materi yang dikaji dalam buku bergambar ini adalah materi IPS kelas V dengan materi “pertempuran dalam rangka perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia” standar kompetensi 2.4 Menghargai peranan para tokoh dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Materi yang dikaji dalam media buku bergambar meliputi pertempuran lima semarang.

Pengembangan media buku cerita bergambar dalam menstimulus aspek bahasa diharapkan anak memiliki permainan baru yang layak pakai untuk digunakan sebagai media pembelajaran. mempunyai daya tarik peserta didik

dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik meneliti dengan judul pengembangan media buku bergambar pada pembelajaran IPS kelas V MI Miftahunnajah Tenonan Kabupaten Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk media buku bergambar ‘’ pertempuran dalam rangka perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ‘’siswa kelas V MI .Masalah tersebut dijabarkan dengan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimanakah pengembangan media buku cerita bergambar pada pembelajaran IPS tema 2 kelas V MI Miftahunnajah Tenonan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pengembangan media buku cerita bergambar pada pembelajaran IPS tema 2 kelas V MI Miftahunnajah Tenonan kabupaten Sumenep?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar pada pembelajaran IPS kelas V MI Miftahunnajah Tenonan, dengan tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan media buku cerita bergambar pada pembelajaran IPS tema 2 kelas V MI Miftahunnajah Tenonan kabupaten Sumenep.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media buku cerita bergambar tema 2 pada pembelajaran ips kelas V Miftahunnajah Tenonan Sumenep.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk adalah deskripsi yang detail tentang bagaimana sesuatu dibuat (Sugiyono, 2015: 401). Penentuan spesifikasi produk ditentukan berdasarkan pada permasalahan dan tujuan produk tersebut dibuat. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku bergambar menyajikan gambar dan dilengkapi dengan penjelasan melalui tulisan. Jadi gambar dan tulisan dalam buku bergambar saling berkaitan satu sama lain.
2. Media buku bergambar dibuat dengan memadukan gambar/ilustrasi dengan teks. Gambar dalam media buku bergambar dibuat berwarna-warni agar menarik untuk anak dan dilengkapi teks untuk menjelaskan gambar yang ada. Media buku bergambar yang dikembangkan yaitu mengandalkan ilustrasi dan teks berfungsi sebagai penjelas gambar.
3. Media buku bergambar berisi tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Macam-macam perjuangan secara fisik dan perjuangan diplomasi, tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, dan sikap menghormati jasa para pahlawan.
4. Buku gambar yang dikembangkan berisi materi IPS Kelas V muatan sejarah dengan materi'' Peristiwa Pertempuran Dalam Rangka Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia''

5. Di dalam media buku cerita bergambar yang dikembangkan berisi Sembilan pertempuran besar yang terjadi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia meliputi tokoh penting yang terlibat, penyebab peristiwa, kronologi atau gambaran kejadian dari peristiwa serta sikap untuk menghargai peristiwa tersebut. Sehingga dengan melihat media tersebut diharapkan siswa dapat memahami perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan untuk menjaga kemerdekaan Indonesia.

E. Pentingnya Pengembangan

1. Pengembangan media buku cerita bergambar ini tentunya akan berdampak bagi praktisi khususnya dalam bidang pendidikan, berikut pentingnya pengembangan media buku cerita bergambar materi upaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi praktisi :
 - a. Menambah wawasan tentang cara membuat pengembangan media buku cerita bergambar materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia di MI Miftahunnajah Tenonan kabupaten Sumenep
 - b. Sebagai referensi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media buku cerita bergambar pada pembelajaran IPS
 - c. Mempermudah pencapaian pembelajaran sehingga membuat suasana lebih efektif dan menyenangkan
2. Sasaran utama dari dibuatnya buku cerita bergambar ini adalah siswa, oleh karena itu pentingnya pengembangan buku cerita bergambar materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi siswa yaitu :
 - a. Kegiatan pembelajaran lebih menarik, sehingga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran .

- b. Sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa
- c. Siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mempunyai definisi istilah dalam paparan yang akan diteliti nantinya adalah:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan pembelajaran suatu usaha yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi, maupun metode dan substitusinya.

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perluasan menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu-ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.

2. Pengembangan media

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

3. Media buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar adalah salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan suatu karangan kisah Maupun Dongeng yang dilengkapi dengan gambar-

gambar untuk memperjelas teks dan untuk membantu proses pemahaman terhadap objek yang ada di dalam sebuah cerita.

4. Materi IPS

Materi dalam penelitian adalah tema 2 persatuan dalam perbedaan sub tema bekerja sama mencapai tujuan KD menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

